

BAB II

TINJAUAN PROYEK *STUDENT COSTUDY SPACE*

2.1 Tinjauan Student/Pelajar

2.1.1 Pengertian Pelajar & Mahasiswa

Menurut KBBI pelajar didefinisikan sebagai anak sekolah (terutama pd sekolah dasar dan sekolah lanjutan); anak didik; murid; siswa. Sedangkan pengertian mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat pula diartikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji 2012). Sedangkan menurut Ganda, mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana kemampuan mahasiswa tersebut terhadap serangkaian kuliah yang ditempuhnya memiliki pengaruh yang besar, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan (Y 2004).

2.1.2 Kegiatan Pelajar Mahasiswa

Secara umum terdapat dua jenis kegiatan akademik dalam perguruan tinggi, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan akademik reguler yang merupakan kegiatan wajib seorang mahasiswa. Kegiatan intrakurikuler ini biasanya dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan jadwal. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan mahasiswa yang tidak diwajibkan namun juga tetap memiliki manfaat.

- Kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler mahasiswa didasarkan pada Sistem Kredit Semester, yaitu suatu system penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester untuk meyakinkan beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan

beban penyelenggaraan program yang tidak menganut system kenaikan tingkat.

Kegiatan-kegiatan mahasiswa tersebut adalah (hotcoursesindonesia 2014);

- **Kelas kuliah**

Merupakan kegiatan yang diadakan pada ruang yang besar. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah pasti akan menghadiri kelas kuliah. **Kegiatan belajar** ini bersifat **pasif** dimana mahasiswa akan cenderung hanya mendengarkan dosen saat menyampaikan materi pelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa juga sering **diberi tugas** untuk dikerjakan pada saat waktu **diluar jam perkuliahan**.

- **Seminar**

Jumlah mahasiswa yang ikut dalam seminar akan lebih **sedikit** dibandingkan dengan kelas kuliah. Namun pengajaran dalam seminar lebih interaktif. **Mahasiswa** dapat **mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide**, dan pendapat mereka, serta kadang-kadang **melakukan presentasi**.

- **Tutorial**

Merupakan kelas yang lebih kecil dari seminar. Dalam tutorial, akan dibahas topik-topik tertentu, atau akan diadakan diskusi dengan topik yang lebih spesifik. Biasanya sebelum menghadiri sebuah tutorial, seorang mahasiswa akan diberikan tugas atau diminta untuk menyiapkan presentasi.

- **Praktek**

Kegiatan untuk mempelajari keahlian praktikal seperti kegiatan studio, lokakarya (workshop), atau kegiatan lain yang sesuai, tergantung dari mata kuliah yang diambil.

- **Diskusi dengan teman-teman**

Kegiatan diskusi ini merupakan kegiatan yang tidak jarang terlihat pada mahasiswa. Untuk mengerjakan tugas biasanya mahasiswa perlu untuk mencari bahan (artikel, jurnal, buku, dll). Masing-masing mahasiswa bisa saja mengerjakan tugas melalui sudut pandang yang berbeda sehingga mereka harus mempunyai bahan yang relevan untuk mendukung sudut pandang mereka. Biasanya, mahasiswa akan saling bertukar pendapat satu sama lain dari bahan yang mereka dapatkan. Kegiatan berkumpul dan membahas tugas ini menjadi salah satu upaya dalam membantu kelancaran kuliah.

- **Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler yaitu adalah kegiatan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kampus tanpa diberi bobot sks, yang meliputi (strategi manajemen 2010);

- Kegiatan **Pengembangan Penalaran dan Keilmuan** terdiri antara lain;
 - Forum Akademik atau Pertemuan Ilmiah
 - Lomba Karya Ilmiah
 - Pelatihan Keterampilan
 - Penerbitan Kampus
 - Kegiatan Organisasi Antar Kampus
- **Kegiatan Bakat, Minat dan Kegemaran** terdiri antara lain;
 - Kegiatan Keolahragaan :
Sepakbola, Bulutangkis, Voli, Basket, Tenis meja, Catur, Climbing, dsb.
 - Kegiatan Kerohanian :

Forum komunikasi agama : Islam, Kristen, Katolik, Budha.

- Kegiatan Beladiri :

Karate, Jiu jitsu, Judo, Wushu, Tae kwon do

- Kegiatan Kesenian :

Paduan Suara, Fotografi, Band, Seni tari, Seni teater dsb

- Kegiatan Pecinta Alam

- Kegiatan Pelatihan Keilmuan :

Bahasa : Inggris, Jerman, Mandarin

2.1.3 Kebutuhan Pelajar

- Lingkungan belajar

Belajar merupakan proses usaha seseorang supaya dapat menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka dari itu, **dalam proses belajar** pengaruh **lingkungan** merupakan salah satu **aspek** yang cukup **penting** (Slameto 2003).

Menurut Hamalik (2003:196) suatu lingkungan pendidikan/pengajaran memiliki banyak fungsi. Salah satu fungsi tersebut adalah fungsi psikologis. Dari segi fungsi Psikologis; stimulus berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respon tadi pada gilirannya dapat menjadi stimulus baru yang menimbulkan respon baru, demikian seterusnya. Ini berarti, **lingkungan mengandung makna** dan **melaksanakan fungsi psikologis** tertentu (Hamalik 2003).

2.2 Tinjauan Co-working Space/ Ruang Kerja Bersama

2.2.1 Sejarah Co-working Space (Qubicle.id 2017)

Pada Januari 2002 dibuka sebuah tempat yang memiliki konsep seperti *coworking space* yang bernama *Schraubenfabrik*. Pusat komunitas

entrepreneur tersebut terdapat di kota Wina, Austria. Tempat ini didirikan oleh Stefan Leitner-Sidl dan Michael Pöll dan diberi julukan sebagai *Mother of Coworking*, sesuai dengan fungsinya yang dipakai para pengunjung wirausaha untuk berkumpul membentuk komunitas wirausaha. Nama *coworking space* kemudian dicetuskan oleh Bernard Brian DeKoven pada tahun 1999. Beliau menegaskan bahwa konsep *coworking space* ini adalah bahwa semua pekerja yang hadir memiliki tingkat yang setara, tidak mengenal atasan ataupun bawahan seperti halnya kerja di kantor konvensional.

Meskipun begitu, tempat pertama yang menggunakan nama *coworking space* baru muncul pada tanggal 9 Agustus 2005 di San Fransisco, Amerika Serikat. Tanggal tersebut kemudian disebut sebagai tanggal lahirnya *coworking space* pertama di dunia. Selain berfungsi sebagai tempat untuk bekerja, *coworking space* yang didirikan oleh developer bernama Brad Neuberg ini juga menyediakan tempat untuk makan siang bersama, waktu meditasi bersama, hingga bersepeda.

Konsep *coworking space* di Indonesia pertama kali diterapkan oleh beberapa orang Bandung yang mendirikan *Hackerspace* Bandung pada tahun 2010 dengan pendirinya bernama Yohan Totting. *Coworking space* tersebut berlokasi di kawasan Sukaluyu, kemudian berpindah ke jalan Dipati Ukur setelah berkolaborasi dengan *Co& Co Space*. Satu tahun setelah berdirinya *Hackerspace* ini, konsep serupa mulai muncul di Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, dan beberapa kota lainnya. Sejak saat itu, *coworking space* pun terus menjamur.

2.2.2 Pengertian Co-working Space

Coworking space (ruang bersama) merupakan sebuah tempat bagi individu-individu yang memiliki latar belakang pekerjaan ataupun bisnis bekerja dalam suatu tempat. Asal dari definisi tersebut adalah berasal dari kata '*Coworking*' yang artinya adalah kerjasama atau berkolaborasi. Desain *coworking space* ini biasanya mengusung konsep *open space* atau *transparency* sehingga membuat setiap individu menjadi lebih aktif dalam berinteraksi. Sebuah *coworking space* juga umumnya memiliki suasana yang mendukung semangat dan produktivitas kerja pengunjungnya. *Coworking*

space ini juga cocok untuk para *founder start up* yang baru saja membuat start up karena bagi mereka dibutuhkan sebuah tempat yang pas dan tepat untuk berkordinasi bersama tim yang beranggotakan masih sedikit. Meskipun begitu *coworking space* tidak hanya digunakan untuk para *founder start up* saja, *coworking space* juga merupakan pilihan yang tepat bagi para individu yang ingin bekerja dalam suatu tempat yang dapat digunakan untuk bekerja diluar rumah namun tidak ‘serasa’ berada di dalam kantor (EV HIVE 2017).

Coworking space dapat pula diartikan sebagai suatu konsep ruang kerja yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh *startup*, perusahaan lainnya ataupun oleh suatu komunitas (detik news 2015). *Coworking space* ini menyediakan sebuah ruang untuk tempat pekerja mandiri seperti *entrepreneur*, *programmer* lepas, dan *desainer web* agar dapat saling berbagi. *Co-working space* akan memberikan fasilitas berupa meja, ruang konferensi, dan koneksi internet untuk mendukung penggunaanya bekerja. Tujuan utamanya bukan sekadar menyewakan ruang perkantoran, melainkan sebagai sebuah tempat komunitas yang sinergis tempat para *entrepreneur* penggunaanya bisa mengembangkan jejaring mereka dan menghasilkan ide-ide baru (kaskus.com 2016).

2.2.3 Fungsi & Tujuan Co-working Space

- Tujuan *coworking space*

Coworking space atau ruang kerja bersama memiliki tujuan/ berfungsi sebagai sebuah pusat kerja bagi suatu individu maupun komunitas dimana didalamnya ditawarkan kesempatan untuk berkembang dan berinteraksi antar pengunjungnya.

- Fungsi *coworking space*
 - Lingkungan kerja yang positif dan kreatif

Coworking space menawarkan sebuah atmosfer kerja yang positif, dimana terdapat banyak kawan kerja yang ramah dan menyenangkan dengan pertimbangan bahwa mereka sedang memperbesar peluang untuk menambah jejaring sosial.

Berada di antara orang-orang yang memiliki ide-ide cemerlang dan kreatif akan memacu kemampuan kognitif pengunjungnya sehingga coworking space ini juga dapat berguna sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan diri.

- Interaksi sosial

Pada *coworking space*, jaringan sosial akan semakin meluas karena mereka (para pengunjung) terus menerus mendapat peluang untuk berinteraksi dengan kawan kerja yang baru setiap harinya. Interaksi sosial yang variatif ini juga memberikan peluang kerja baru yang semakin besar.

Tidak seperti ruang-ruang kerja pada perkantoran konvensional yang ruangnya diberikan sekat antar penghuninya sehingga memberikan efek cepat bosan dan kesepian, coworking space memberikan konsep terbuka sehingga kehidupan sosial penghuninya dapat berjalan beriringan dengan kehidupan pekerjaannya.

- Menjadi semakin ahli

Mendukung terjadinya interaksi diantara para pengunjungnya, coworking space dapat meningkatkan peluang bagi para pengunjungnya untuk dapat saling berbagi pengetahuan dengan sesama pengunjung yang bekerja di sana. Dengan kata lain, coworking space membuka peluang bagi pengunjungnya untuk mendapatkan mentor yang satu visi. Hal tersebut tentu saja akan memberikan keuntungan karena pengunjung dapat memperoleh bimbingan yang tepat.

- Fleksibilitas waktu

Coworking space juga mempromosikan budaya fleksibilitas, keterbukaan, dan inovasi. Pengunjung dapat dengan bebas menentukan kapan akan bekerja tanpa terikat dengan jadwal tertentu, sehingga pengunjung dapat bekerja kapan saja sesuai dengan keinginan.

- Kantor sekaligus *café*

Suasana kerja pada coworking space dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pengunjungnya. Tempat tersebut dapat digunakan untuk dijadikan sebuah tempat rapat dan bertemu klien yang menyenangkan.

2.2.4 Fasilitas-fasilitas Coworking Space

- *Full Speed Wi-fi.*
- *Indoor, Semi-Outdoor, and Outdoor Work Space.*
- *Conference Room / Ruang Seminar*
- *Meeting Room / Ruang Pertemuan*
- *Skype Room*
- *Fax, Fotocopy, Printer & Scanner.*
- *Wrap Up Corner* (tempat untuk penjilidan laporan).
- *Bookshare.*
- *Café.*
- *Kitchen* (Self Treat).
- *Locker.*
- *Weekly Events* / acara mingguan

2.2.5 Standar dimensi ruang (Bryane Soemarno 2012)

- *Meeting room*

a. Ruang rapat kecil (Luas 2 m²/orang)

Adalah ruang rapat tertutup untuk 2-4 orang yang bisa digunakan untuk rapat formal maupun informal. Biasanya pada layout kantor ruang ini diletakkan di area dalam kantor, karena hanya digunakan oleh karyawan yang ingin berdiskusi casual.

b. Ruang rapat besar (Luas 2m²/orang)

Adalah ruang rapat untuk 5 sampai dengan 10 orang lebih. Letak ruang ini sebaiknya berdekatan dengan pintu masuk kantor untuk mengakomodir kemudahan tamu dari luar kantor yang akan mengikuti rapat.

c. Meeting point (Luas $1\text{m}^2/\text{orang}$)

Adalah ruang berukuran kecil, berkapasitas antara 2-4 orang, biasa digunakan tim untuk berdiskusi sebelum melanjutkan ke rapat besar dengan tim lainnya. Letak ruang ini sebaiknya berdekatan dengan pintu masuk dan ruang rapat besar

- Ruang belajar & kerja

Perkakas mebel

Sikap bekerja yang benar adalah lengan bagian atas dan siku tegak lurus di sudut sebesar $\pm 90^\circ$, bagian atas dan bagian bawah tegak lurus di sudut sebesar $90^\circ \rightarrow$ (4) Untuk dapat memberi kemungkinan sikap badan yang benar bagi orang-orang dengan ukuran badan yang berbeda-beda, maka ukuran meja dan kursi harus dapat diubah-ubah. Dua kemungkinan penerapan pekerjaan pada manusia yang sama nilainya itu ada:

A. Tipe tempat kerja 1, meja dengan tinggi bervariasi; 60 – 78 cm

B. Tipe tempat kerja 2, tipe tempat kerja 3, meja dengan tinggi tetap 72 cm

Tinggi kursi bervariasi; 42 – 50 cm

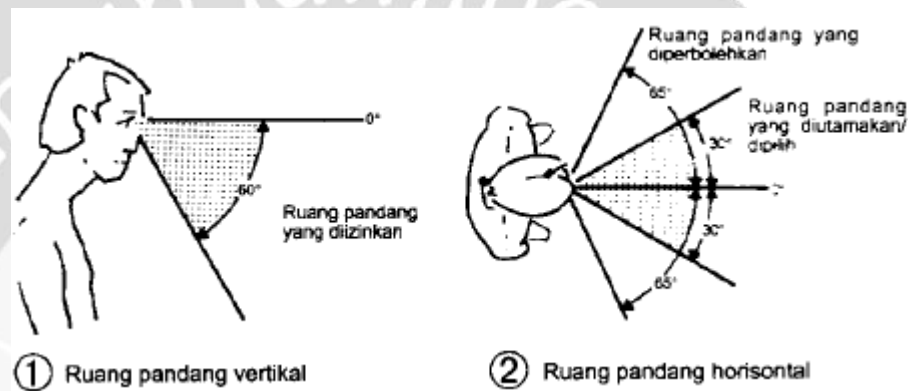
Penopang kaki tinggi bervariasi; 10 – 15 cm

Memperhatikan keleluasaan kenyamanan kaki $\rightarrow$ (6)

Daerah jangkauan:

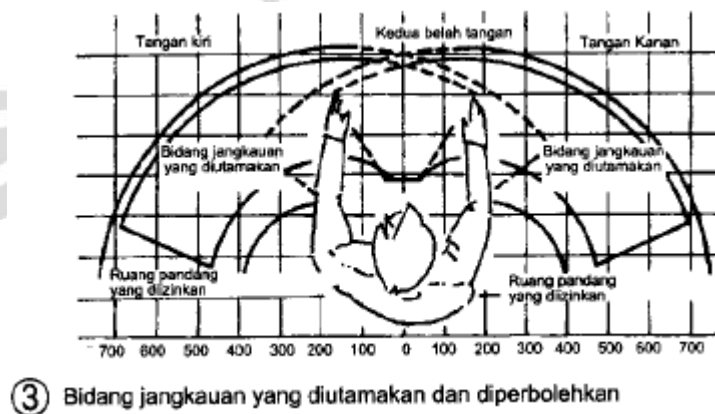
Semua barang-barang perlengkapan di daerah jangkauan kerja yang lebih sempit, pelat meja, dan sebagainya khususnya menunjukkan tingkat refleksi 20 – 50%. Kekuatan cahaya antara 300 dan 500 lux. Batas penyilauan cahaya, karena dipasang lis untuk kaca yang dipasang di langit-langit tempat kerja yang berlayar TV, atau pencahayaan 2 K $\rightarrow$ halaman 128 - 135. Pita-pita cahaya disusun paralel ke jendela. Bidang-

bidang di ruangan yang tidak mengkilat dengan tingkat reflektif dianjurkan (langit-langit $\pm 70\%$, dinding-dinding $\pm 50\%$, dinding-dinding yang dapat disetel $\pm 20-50\%$). Arah pandang layar TV paralel ke bagian depan jendela dan ke pita-pita pencahayaan, layar TV sebaiknya berada di antaranya. BA dipasang di zona bebas dari jendela. Saran-saran untuk syarat-syarat pengatur suhu dan udara dan pelindung kegaduhan harus diperhatikan dengan diperkuatnya penambahan alat di ruang kantor agar tercipta keadaan yang sejuk hangat ($\rightarrow$ teknik rumah)



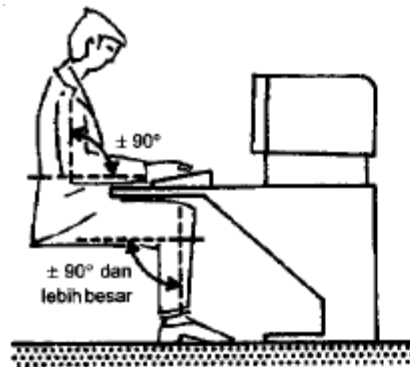
Gambar 2. 1 Ruang pandang pada workspace

sumber : Neufert, Ernst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta

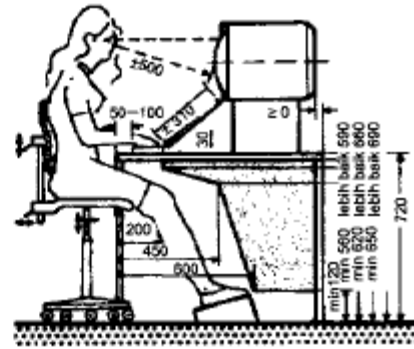


Gambar 2. 2 Bidang jangkauan workspace

sumber : Neufert, Ernst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta



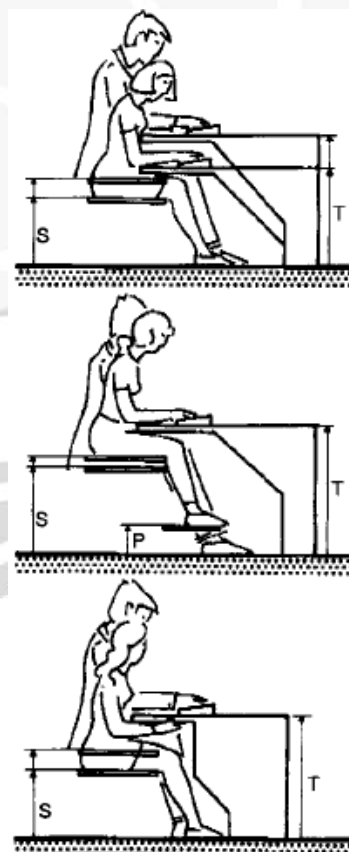
④ Sikap dasar yang benar terhadap ilmu tentang penyesuaian pekerjaan pada manusia.



⑤ BAP yang disusun sesuai ilmu tentang penyesuaian pekerjaan pada manusia dengan meja yang dipasang tetap.

Gambar 2. 3 sikap dasar workspace

sumber : Neufferst, Emst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta



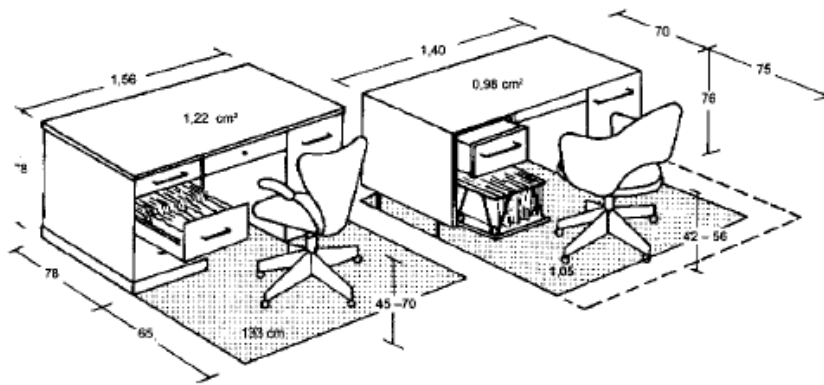
⑦ Ukuran untuk meja tempat kerja

Tempat kerja tipe 1 meja yang dapat diubah-ubah mengarah ke atas kursi yang dapat disetel mengarah ke atas		
	Wanita dan Pria	
	Wanita	
T (tingginya meja)*	$(630 - t) - (730 - t)(630 - t) - (780 - t)$	
S (tingginya kursi)	420 - 480	430 - 500
Tempat kerja tipe 2 meja yang tidak dapat disetel ke atas kursi yang tidak dapat disetel ke atas, penopang kaki yang dapat disetel ke atas		
	Wanita dan Pria	
	Wanita	
T (tingginya meja)*	$(700 - t) - (730 - t)(750 - t) - (780 - t)$	
S (tingginya kursi)	460 - 500	500 - 550
P (tingginya penopang kaki)	0 - 100	0 - 150
Tempat kerja tipe 3 meja yang tidak dapat disetel ke atas kursi yang dapat disetel ke atas		
	Wanita dan Pria	
	Wanita	
T (tinggi meja)*	$(640 - t) - (800 - t)(680 - t) - (800 - t)$	
S (tinggi kursi)	420 - 460	420 - 500

*Tinggi tengah-tengah dari papan tombol di atas pelat meja

Gambar 2. 4 ukuran meja kerja

sumber : Neufferst, Emst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta

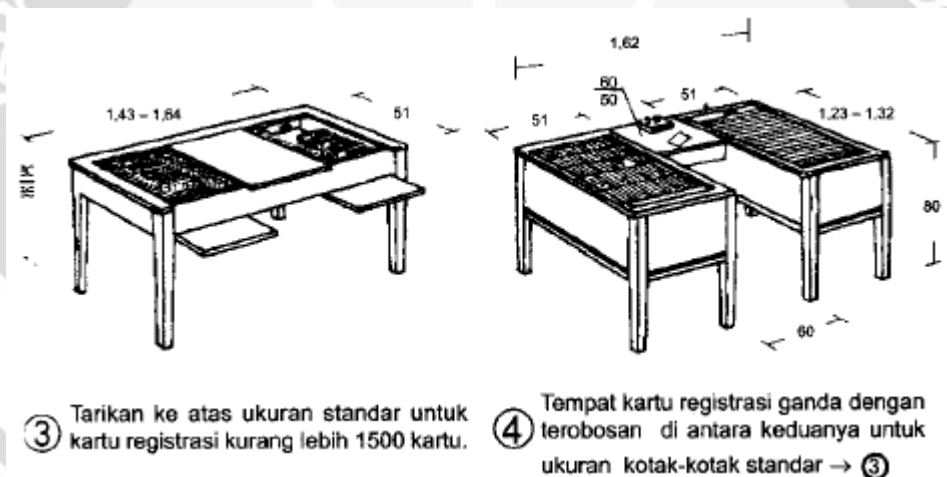


① Meja tulis dengan laci untuk ukuran standar sesuai DIN 4549/1

② Meja tulis organisasi dengan kursi putar beroda. Perbandingan luas bidang antara ①, dengan ② ada penghematan tempat 0,5 m².

Gambar 2. 5 ukuran meja kerja

sumber : Neufferst, Ernst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta

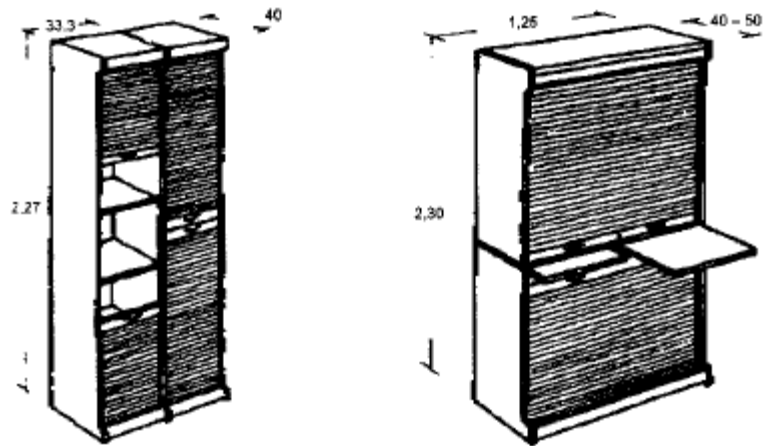


③ Tarikan ke atas ukuran standar untuk kartu registrasi kurang lebih 1500 kartu.

④ Tempat kartu registrasi ganda dengan terobosan di antara keduanya untuk ukuran kotak-kotak standar → ③

Gambar 2. 6 ukuran tempat kartu registrasi

sumber : Neufferst, Ernst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta

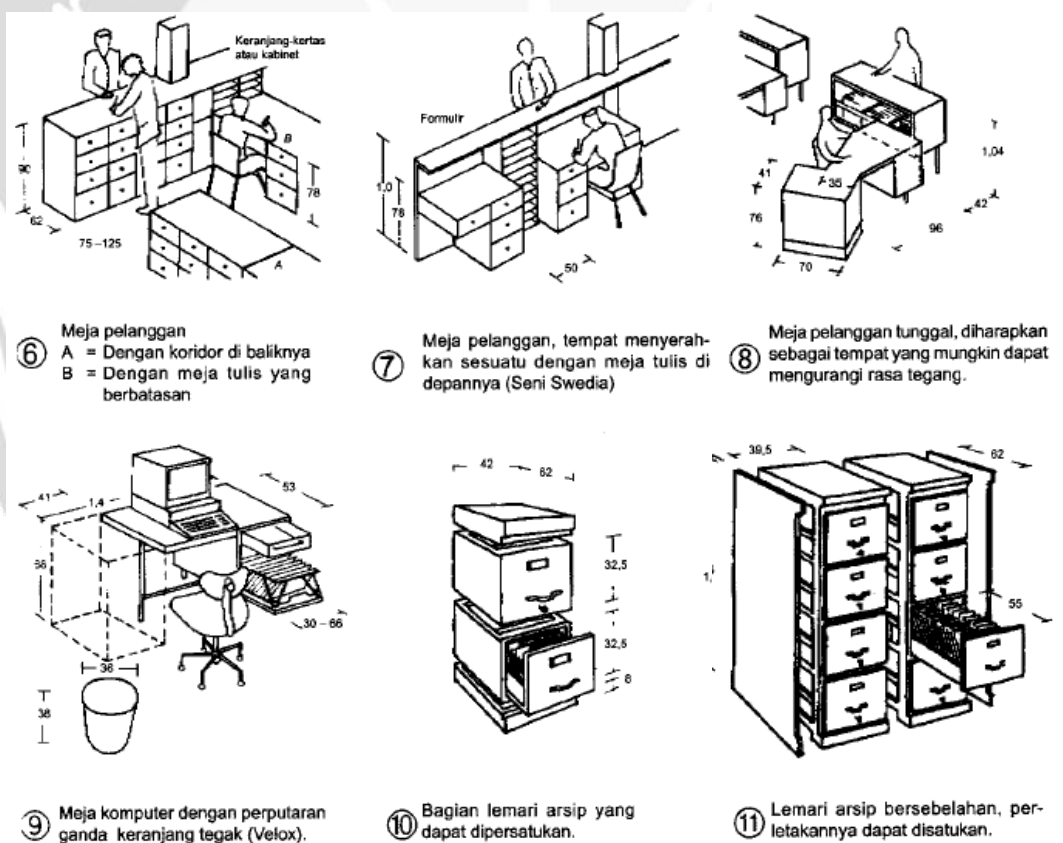


⑫ Lemari yang terjaln untuk map tegak

⑬ Lemari dengan tirai-gulung

Gambar 2. 7 ukuran rak lemari

sumber : Neuferst, Ernst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta



⑥ Meja pelanggan
A = Dengan koridor di belakangnya
B = Dengan meja tulis yang berbatasan

⑦ Meja pelanggan, tempat menyerahkan sesuatu dengan meja tulis di depannya (Seni Swedia)

⑧ Meja pelanggan tunggal, diharapkan sebagai tempat yang mungkin dapat mengurangi rasa tegang.

⑨ Meja komputer dengan perputaran ganda keranjang tegak (Velox).

⑩ Bagian lemari arsip yang dapat dipersatukan.

⑪ Lemari arsip bersebelahan, perletakkannya dapat disatukan.

Gambar 2. 8 ukuran perabot

(sumber : Neuferst, Ernst. 1997. *Data Arsitek, Edisi 33 Jilid 2*. Erlangga : Jakarta)

2.2.6 Aktivitas yang diwadahi (Prayanti, Civitas dan Aktifitas yang Diwadahi 2016)

- **Pengguna tetap**

Pengguna tetap adalah pengguna yang akan beraktivitas di dalam coworking space dalam jangka waktu yang lama. Pengguna tetap pada coworking space meliputi para pengelola coworking space itu sendiri, yaitu sebagai berikut;

- a. Pimpinan

CEO (*Chief Excecutive Officer*) dan *Co-founder* :

1. Memimpin pengelolaan Co-working space
2. Melakukan koordinasi/ rapat
3. Mengembangkan coworking space

- b. Pengelola

Manajer dan Koordinator :

1. Mengelola segala fasilitas dan aktifitas dalam Co-working Space.
2. Melakukan koordinasi / rapat.
3. Membuat laporan kegiatan.

- c. Administrasi

Host dan IT Specialist.:

1. Melakukan pekerjaan administratif dan keuangan.
2. Melakukan koordinasi / rapat.
3. Memasarkan dan promosi.

- d. Servis

Cleaning service dan Security.

1. Melakukan pekerjaan servis dan pemeliharaan Co-working Space.
2. Melakukan koordinasi / rapat.

- **Pengguna tidak tetap**

Pengguna tidak tetap adalah pengguna yang akan melakukan aktivitas di dalam *coworking space* namun dalam waktu yang relative singkat. Pengguna tidak tetap pada *coworking space*, adalah sebagai berikut;

- a. *Anggota/ member*

Anggota/ member adalah mereka yang telah melakukan administrasi dan memanfaatkan *coworking space* sebagai sebuah tempat kerja.

1. Mengerjakan tugas / pekerjaan pribadi.
2. Melakukan administrasi.
3. Mengikuti kegiatan mingguan (*weekly events*).
4. Melakukan rapat pertemuan / seminar.

- b. Pengunjung

1. Mengerjakan tugas / pekerjaan pribadi.
2. Menghadiri rapat pertemuan / seminar.

2.2.7 Struktur pengelola coworking space

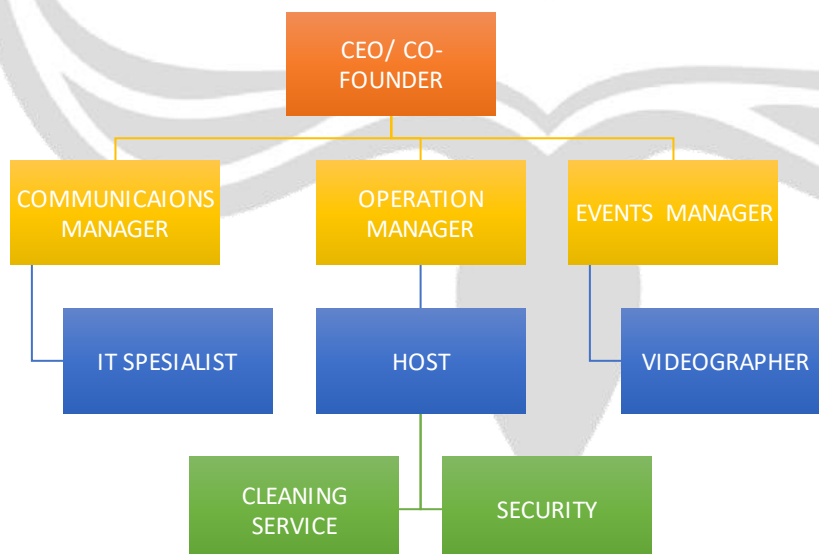


Diagram 2. 1 struktur pengelola coworking space

2.3 Tinjauan *Student Costudy Space*

a. Pengertian *Student Costudy Space*

Student Costudy Space merupakan sebuah ruang bersama yang difokuskan terutama bagi para pelajar mahasiswa untuk dapat belajar dan bekerja dalam suatu tempat. Untuk mendukung produktifitas dan efektivitas belajar dan pekerja, maka *Student Costudy Space* ini akan didesain dengan menerapkan suasana yang mendukung hal tersebut melalui elemen-elemen desain arsitekturalnya. *Student Costudy Space* ini merupakan tempat yang cocok bagi para pelajar mahasiswa yang ingin belajar dan mengerjakan tugas namun tidak memiliki wadah dan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. *Student Costudy Space* menyediakan ruangan untuk tempat kerja individu, kelompok, maupun ruangan untuk kegiatan khusus seperti seminar dan workshop. *Student Costudy Space* memberikan fasilitas yang akan semakin mendorong aktivitas belajar dan bekerja pelajar saat ini, yaitu seperti koneksi internet yang mendukung, listrik, ruang diskusi, ruang workshop, pojok baca, dll. Selain dapat belajar dan bekerja, *Student Costudy Space* juga dapat dijadikan tempat interaksi antara para pengunjungnya sehingga dapat memunculkan ide-ide baru dan dapat saling berbagi antara pengunjung satu dengan lainnya.

b. Tujuan dan Fungsi *Student Costudy Space*

Student Costudy Space atau ruang kerja bersama para pelajar memiliki tujuan/ berfungsi sebagai sebuah pusat belajar dan kerja bagi pelajar baik secara individu maupun komunitas dimana didalamnya ditawarkan kesempatan untuk berkembang dan berinteraksi antar pengunjungnya.

c. Fasilitas *Student Costudy Space*

i. Fasilitas utama *Student Costudy Space*

1. Full Speed Wi-fi.
2. Indoor, Semi-Outdoor, and Outdoor Work Space.
3. Ruang Seminar
4. Ruang Diskusi

5. Ruang Workshop
6. Fax, Fotocopy, Printer & Scanner.
7. Wrap Up Corner (tempat untuk penjilidan laporan).
8. Kitchen (Self Treat).
9. Locker.

ii. Fasilitas pendukung *Student Costudy Space*

Tinjauan Fasilitas pendukung

▪ Tinjauan perpustakaan

• Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

• Tujuan Perpustakaan

Menurut Sutarno NS, "Tujuan Perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran" (NS 2006).

Sedangkan menurut Lasa tujuan perpustakaan adalah untuk (Lasa 2007);

- menumbuhkembangkan minat baca dan tulis. Para siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu untuk mendapat informasi di perpustakaan. Kebiasaan ini mampu menumbuhkan minat baca mereka yang pada akhirnya dapat menimbulkan minat tulis.
- Mengenalkan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi harus terus diikuti pelajar dan

pengajar. Untuk itu perlu proses pengenalan dan penerapan teknologi informasi dari perpustakaan

- Membiasakan akses informasi secara mandiri. Pelajar perlu didorong dan diarahkan untuk memiliki rasa percaya diri dan mandiri untuk mengakses informasi. Hanya orang yang percaya diri dan mandirilah yang mampu mencapai kemajuan
- Memupuk bakat dan minat. Bacaan, tayangan gambar, dan musik di perpustakaan mampu menumbuhkan bakat dan minat seseorang. Fakta dan sejarah membuktikan bahwa keberhasilan seseorang itu tidak ditentukan oleh NEM yang tinggi melainkan melalui pengembangan bakat dan minat.
- Perpustakaan Mini
 - Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perpustakaan mini adalah suatu perpustakaan yang menyediakan buku dalam jumlah yang sangat terbatas. Perpustakaan mini adalah satu ruangan kecil yang berisikan kumpulan buku-buku yang diciptakan untuk menarik minat baca peserta didik, dimana perpustakaan itu sendiri merupakan institusi yang berperan dalam pengembangan kebiasaan membaca.

▪ Tinjauan Café

- Pengertian Café

Menurut Marsum, cafeteria atau café merupakan salah satu dari tujuh tipe klasifikasi restoran, yaitu merupakan sebuah restoran kecil yang mengutamakan penjualan kue, roti, kopi, dengan menu yang terbatas dan tidak menjual minuman berakohol. Café sendiri berasal dari bahasa Perancis

“Café” yang memiliki arti kopi (minuman) (WA 2001). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Café berarti tempat makan atau rumah makan. Sedangkan menurut Ensiklopedia Umum Café adalah tempat yang digunakan untuk menyajikan makanan dan minuman atau tempat yang digunakan untuk makan.

- Fungsi Café
 - Tempat bersantai

Cyafé merupakan salah satu tempat yang sering digunakan untuk berkumpul bersama kerabat untuk melepaskan kepenatan dari aktivitas yang padat. Selain menyediakan kopi dan minuman serta makanan ringan yang beragam, café biasanya menyajikan fasilitas wi-fi gratis dan musik. Mendengarkan music terbukti dapat merileksasikan pikiran, sehingga menimbulkan perasaan positif, nyaman, dan tenang.

- Tempat mencari ide dan inspirasi

Meminum kopi memberikan efek yang bermanfaat bagi orang yang mengkonsumsinya, dimana kandungan kafein pada kopi dapat meningkatkan aspek dari fungsi otak (memori, suasana hati, energy, dan fungsi umum kognitif) sehingga mampu memacu timbulnya banyak ide yang bisa menginspirasi dalam melakukan suatu hal yang positif dan kreatif.

- Suasana café mendukung peningkatan produktivitas

Café merupakan suasana yang didapatkan secara primer dalam kehidupan sehari-hari seseorang seperti di rumah, sekolah, kampus, ataupun kantor. Hal tersebut menjadikan café sebagai sebuah tempat yang memberikan suasana baru. Suasana baru yang berada di luar kebiasaan maupun rutinitas dapat menghasilkan

beberapa keuntungan yaitu diantaranya adalah meningkatkan produktifitas. Berbagai kreatifitas dan inspirasi baru pun akan muncul ketika berada pada suasana yang baru.

- Café sebagai fasilitas penunjang *Student Costudy Space*

Cafe merupakan salah satu tempat yang menjadi gaya hidup baru bagi sebagian besar kalangan anak muda. Café dapat menjadi salah satu tempat hiburan yang tepat dan juga memiliki manfaat lain yang bisa didapatkan ketika mengunjunginya yaitu dapat dimanfaatkan pada saat tengah mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan. Tidak hanya kopinya saja yang jadi point utama pada suatu café, namun fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya juga mampu menawarkan suatu kenyamanan yang tentu saja menarik bagi para pengunjungnya. Oleh karena itu, café dirasa merupakan salah satu elemen yang cocok untuk dijadikan salah satu penunjang yang ada pada *Student Costudy Space* karena selain cocok untuk kalangan anak muda (yang rata-rata berstatus pelajar/ mahasiswa), café juga dapat mendukung fungsi *Student Costudy Space* sebagai sebuah tempat yang bertujuan memberikan wadah yang mampu mendukung aktivitas belajar dan kerja mereka.

- Tinjauan Student Workshop Area

- Pengertian student workshop area

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, workshop atau lokakarya memiliki arti sebagai pertemuan untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman diantara sejumlah peserta yang mempunyai keahlian atau profesi yang sama, guna meningkatkan pengetahuan atau memecah suatu masalah. Workshop juga dapat diartikan sebagai suatu training dimana peserta bekerja secara individu maupun

kelompok dalam menyelesaikan pekerjaan yang berkaitan tugas yang sebenarnya untuk mendapatkan pengalaman. Dengan kata lain workshop berarti sebuah tempat atau kegiatan belajar yang berkaitan dengan keterampilan untuk membuat sesuatu atau dapat pula disimpulkan sebagai suatu gabungan antara teori dengan praktek.

Workshop dalam pendidikan merupakan proses kegiatan belajar secara berkelompok maupun perorangan dimana petugas-petugas pendidikan mensharing suatu problem atau masalah yang dihadapi melalui percakapan dan tanya jawab. Dalam kegiatan workshop ini para peserta akan dihadapkan dengan praktek langsung agar dapat lebih mengenal suatu masalah.

Pada kegiatan workshop akan terkumpul sekelompok orang yang memiliki minat/ perhatian dan keahlian yang sama di dalam bidang tertentu. Perkumpulan tersebut akan dipimpin oleh beberapa orang yang sudah ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu pembahasan masalah. Dalam pelaksanaannya, workshop dibagi menjadi beberapa kelompok yang terbentuk atas berbagai macam tujuan, seperti; demonstrasi, mendengarkan ceramah, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, serta mengevaluasi topik tersebut setelahnya. Secara umum sebuah workshop terdiri atas seorang pimpinan workshop, anggota, dan para nara sumber informasi.

Pada intinya Workshop atau lokakarya merupakan sebuah acara yang di dalamnya terdapat pembelajaran secara singkat namun efektif. Biasanya sebuah workshop akan mengangkat topik yang relatif sempit namun memberikan penekanan terhadap terjadinya pertukaran informasi, adanya interaksi antar peserta, dan pembahasan

yang diberikan sifatnya tutorial dan cenderung mengarah kepada hal-hal teknis. Oleh karena sifatnya yang teknis tersebut maka seringkali kegiatan workshop diadakan setelah adanya seminar yang fokusnya lebih kepada pemberian informasi. (Misalnya, apabila pada seminar dibahas mengenai pentingnya business plan bagi UKM, maka workshopnya akan membahas tentang bagaimana cara membuat business plan yang baik dan menjual. Pembahasan lebih dalam terutama mengenai HOW TO, akan didapatkan dalam sebuah workshop. Penekanannya sering lebih ke arah aktivitas dan pengembangan keterampilan.

- Ciri-ciri student workshop area (pengertian menurut para ahli, net 2016);
 - Masalah yang akan dibahas di dalam sebuah workshop adalah bersifat life centered yang artinya masalah tersebut muncul dan bersumber dari peserta workshop itu sendiri.
 - Metode yang diterapkan di dalam pelaksanaan sebuah workshop adalah metode yang bersifat musyawarah dan penyelidikan secara bersama-sama, di mana hal ini akan menuntut sebuah keaktifan dari seluruh peserta workshop, sehingga acara akan berlangsung dengan tidak membosankan.
 - Workshop juga menggunakan metode resource person dan resource materials yang mana setiap peserta dituntut untuk aktif memberi dan berpartisipasi serta memberikan bantuan yang besar di dalam kegiatan tersebut, sehingga workshop dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya dan sesuai dengan keinginan bersama.
- Fungsi student workshop area (Simamora 2004)

Sebagai tempat untuk:

- Meningkatkan kuantitas dan kualitas produktifitas
- Mengurangi waktu pembelajaran yang diperlukan seseorang dalam mempelajari sesuatu
- Membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama yang lebih menguntungkan
- Mengurangi frekuensi dan biaya kecelakaan kerja
- Membantu dalam peningkatan dan pengembangan pribadi
- Macam-macam jenis workshop yang sering dilakukan oleh mahasiswa
 - Pelatihan kepemimpinan
 - Pelatihan jurnalistik
 - Pelatihan kewirausahaan
 - Pelatihan komunikasi, dll.

d. Aktivitas dan Pelaku *Student Costudy Space*

- **Pengguna tetap**

Pengguna tetap adalah pengguna yang akan beraktivitas di dalam coworking space dalam jangka waktu yang lama. Pengguna tetap pada *Student Costudy Space* meliputi para pengelola coworking space itu sendiri, yaitu sebagai berikut;

a. Pimpinan/ Owner *Student Costudy Space* :

4. Memimpin pengelolaan Co-working space
5. Melakukan koordinasi/ rapat
6. Mengembangkan coworking space

b. Pengelola

Manajer dan Koordinator :

4. Mengelola segala fasilitas dan aktifitas dalam Co-working Space.
5. Melakukan koordinasi / rapat.
6. Membuat laporan kegiatan.

c. Administrasi

Host dan IT Specialist.:

4. Melakukan pekerjaan administratif dan keuangan.
5. Melakukan koordinasi / rapat.
6. Memasarkan dan promosi.

d. Servis

Cleaning service dan Security.

3. Melakukan pekerjaan servis dan pemeliharaan Co-working Space.
4. Melakukan koordinasi / rapat.

• **Pengguna tidak tetap**

Pengguna tidak tetap adalah pengguna yang akan melakukan aktivitas di dalam *Student Costudy Space* namun dalam waktu yang relatif singkat. Pengguna tidak tetap pada *coworking space*, adalah sebagai berikut;

c. Anggota/ member

Anggota/ member adalah mereka yang telah melakukan administrasi dan memanfaatkan *Student Costudy Space* sebagai sebuah tempat belajar dan bekerja.

5. Mengerjakan tugas/ pekerjaan pribadi.
6. Melakukan administrasi.
7. Melakukan diskusi/ seminar/ workshop
8. Belajar

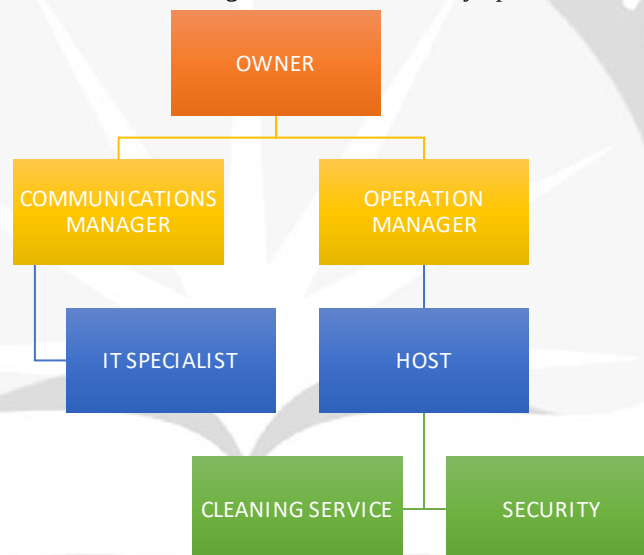
9. Membaca buku
10. Melakukan pertemuan komunitas tertentu
11. Beristirahat
12. Melakukan hobi di luar kegiatan akademis

d. Pengunjung

3. Mengerjakan tugas / pekerjaan pribadi.
4. Menghadiri rapat pertemuan / seminar.

e. Struktur Pengelola

Diagram 2. 2 Struktur Pengelola *Student Costudy Space*



2.4 Tinjauan konsep Fleksibilitas

2.5.1 Pengertian Fleksibilitas (indosdm 2008)

Fleksibilitas (Flexibility) adalah kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam situasi yang berbeda, dan dengan berbagai individu atau kelompok. Fleksibilitas membutuhkan kemampuan memahami dan menghargai pandangan yang berbeda dan bertentangan mengenai suatu isu, menyesuaikan pendekatannya karena suatu perubahan situasi, dan dapat menerima dengan mudah perubahan dalam organisasinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fleksibilitas memiliki arti sebagai suatu kelenturan, penyesuaian diri secara mudah dan cepat; keluwesan; ketidakcanggungan.

2.5.2 **Pengertian Fleksibilitas ruang dalam arsitektur** (arsiteka.com 2008)

Fleksibilitas penggunaan ruang adalah suatu sifat kemungkinan dapat digunakannya sebuah ruang untuk bermacam-macam sifat dan kegiatan, dan dapat dilakukannya pengubahan susunan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah tatanan bangunan

2.5.3 **Kriteria Fleksibilitas** (arsiteka.com 2008)

- Segi teknik, yaitu kecepatan perubahan, kepraktisan, resiko rusak kecil, tidak banyak aturan, memenuhi persyaratan ruang.
- Segi ekonomis, yaitu murah dari segi biaya pembuatan dan pemeliharaan.

2.5.4 **Konsep Fleksibilitas** (Widyasari 2013)

Menurut Toekio (2000), terdapat tiga konsep fleksibilitas yaitu ekspansibilitas, konvertibilitas, dan versatilitas.

- **Ekspansibilitas**

Konsep ekspansibilitas berarti desain ruang yang dapat menampung pertumbuhan melalui perluasan. Desain dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan. Perkiraan terhadap kebutuhan di masa depan di atasi dengan adanya ruang-ruang fleksibel yang dibatasi dengan pembatas temporer.

- **Konvertibilitas**

Konsep konvertibilitas berarti desain ruang yang dirancang untuk memungkinkan adanya perubahan orientasi dan suasana sesuai dengan keinginan pelaku tanpa melakukan perombakan besar-besaran terhadap ruang yang sudah ada. Salah satu caranya dengan menggunakan dinding partisi. Contohnya adalah pada pengubahan orientasi ruang pameran yang bisa diletakkan pada tengah ruang atau tepi ruangan.

- **Versatilitas**

Konsep versatilitas berarti fleksibilitas sebuah wadah dengan cara penggunaan wadah multi fungsi untuk menampung multi aktivitas pada waktu yang berbeda. Adanya ruang multi fungsi ini dapat dimanfaatkan

untuk berbagai macam aktivitas misalnya pesta, rapat, seminar, dan sebagainya.

2.5 Tinjauan Proyek Sejenis

2.3.1 Hubud, Ubud (Prayanti, Kajian Terhadap Proyek Sejenis 2016)

- Gambaran umum

Hubud merupakan Coworking Space pertama yang berlokasi di Ubud, Bali. Coworking Space ini didirikan oleh tiga orang yaitu Peter Wall, John Alderson, dan Steve Munreo. Hubud memiliki desain dengan konsep terbuka yang didukung dengan adanya taman di sekeliling tempat tersebut. Hubud juga menawarkan beberapa fasilitas seperti internet yang cepat, printer, scanner, mesin foto copy, dan ruang seminar.



Gambar 2. 9 Suasana Hubud Coworking Space

Sumber : <http://infossible.com/2016/01/21/how-much-it-cost-coworking-space-in-bali/>



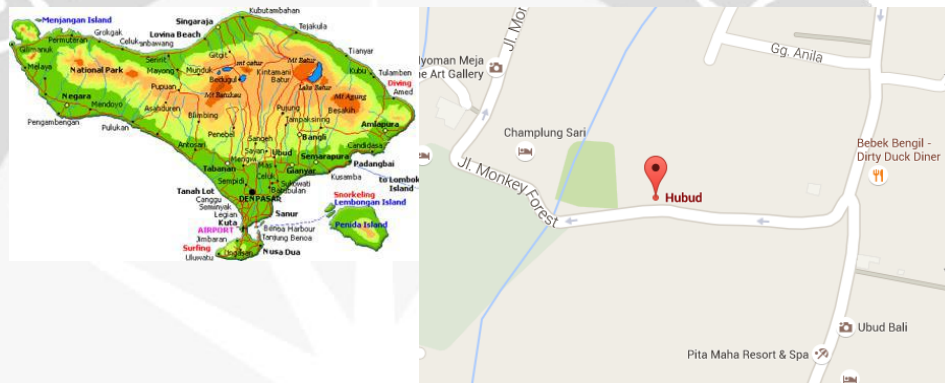
Gambar 2. 10 Suasana outdoor Hubud

Sumber : <https://bin.reisen/wp-content/uploads/2017/01/Coworking-space-ubud-hubud-11.jpg>



Gambar 2. 11 Suasana indoor Hubud
 Sumber : <http://blog.eoasia.com/wp-content/uploads/2016/02/Hubud-Coworking-space-Photo-Credit-to-e27.jpg>

- Lokasi



Hubud coworking space ini terletak di Jalan Monkey Forest 88X Ubud, Gianyar, Bali dimana daerah tersebut merupakan daerah pariwisata yang memiliki banyak wisatawan serta ekspatriat yang tinggal di daerah tersebut.

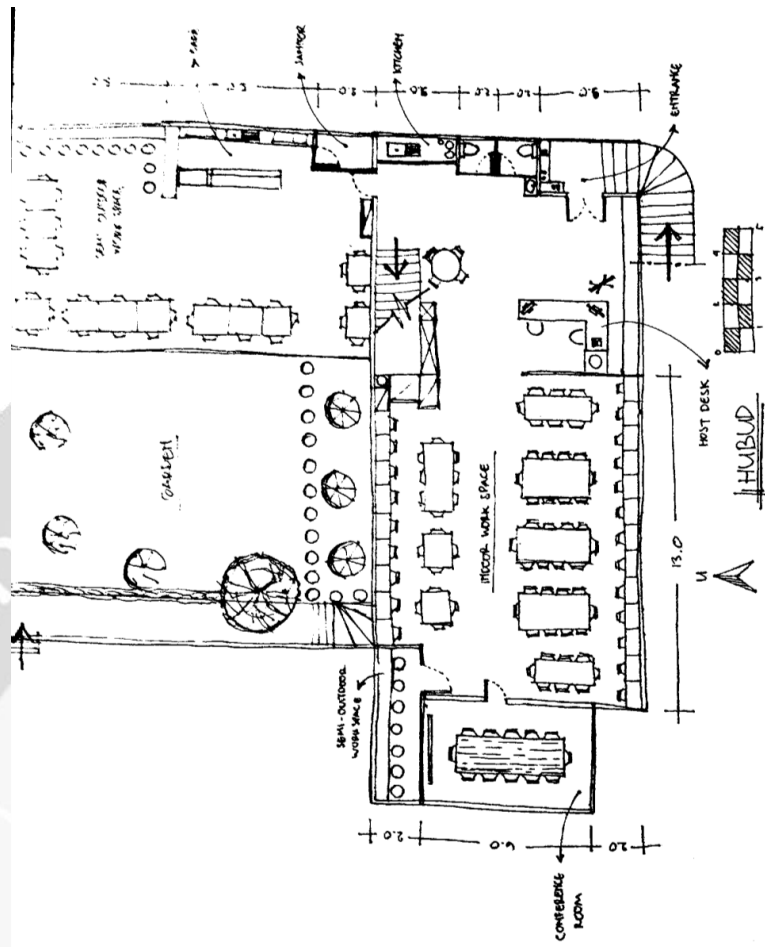
- Tinjauan non arsitektural

Hubud memiliki 3 orang *Host* atau *receptionist* yang menjaga dan melayani pengunjung dan member selama 6 jam dengan 3 *shift* kerja yang berbeda. *First shift* di pukul 08.00 WITA – 14.00 WITA, *middle shift* pada pukul 10.00 WITA – 16.00 WITA, dan *late shift* pukul 14.00 WITA – 20.00 WITA. Karena Hubud *coworking space* ini merupakan sebuah coworking space dengan **operating hours** selama **24 jam** setiap harinya, maka setelah *late shift* Hubud akan dijaga oleh *security guard* hingga *first shift* dan para *host* datang dikeesokan harinya.

Jumlah pengunjung yang mendaftar sebagai member di Hubud Coworking Space ini tercatat hingga kurang lebih tiga ratus orang dengan presentasi 95% merupakan warga asing. Pengunjung yang ingin menggunakan Hubud sebagai tempat kerja diwajibkan untuk mendaftar sebagai member dengan biaya yang bervariasi. Biaya pendaftaran tersebut ada yang sejumlah Rp. 500.000,00 untuk 25 jam kerja per bulan dan ada pula yang mencapai Rp. 2.500.000,00 untuk jam kerja yang tidak terbatas selama satu bulan. Coworking Space ini juga seringkali mengadakan beberapa acara gratis seperti meetup, diskusi, dan kolaborasi dengan berbagai komunitas yang bisa diikuti oleh pengunjung yang sudah terdaftar sebagai member.

- Tinjauan arsitektural

Luasan total Hubud Coworking Space ini sebesar 500 m². Hubud Coworking Space menerapkan konsep terbuka dan dekat dengan alam. Hal tersebut dapat dilihat dari penataan ruang yang dikelilingi oleh taman dan penggunaan material-material pada bangunan yang menggunakan banyak material alami. Material utama Hubud coworking space terbuat dari material bamboo dan kayu sebagai penyusun dinding dan atap, lantai kayu parket sebagai elemen yang menyasikan material utama. Desain yang demikian hendak menunjukkan kesan natural dan suasana yang hangat bagi pengunjungnya. Coworking space ini dapat menampung pengunjung hingga maksimal 100 orang (tidak termasuk conference room dan meeting room)



Gambar 2. 12 Denah Hubud

Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar



Gambar 2. 13 Hubud Coworking Space

Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar



Gambar 2. 14 Area Taman pada Ruang Outdoor Hubud
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar



Gambar 2. 15 Area Resepsionis Hubud
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar

- Fasilitas

Fasilitas-fasilitas yang disediakan di Ubud Coworking Space ini hanya dapat dinikmati oleh para member saja, yaitu meliputi:

- 1 Full Speed Wi-fi up to 50 mbps (Powered by BizNet and Speedy Instant).
- 2 Indoor and Semi-Outdoor Work Space



Gambar 2. 16 Ruang kerja indoor
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar



Gambar 2. 17 Ruang kerja indoor
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar



Gambar 2. 18 Ruang Kerja Semi Outdoor
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar



Gambar 2. 19 Area Outdoor Hubud
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar

- 3 Conference Room / Ruang Seminar (kapasitas 10-20 orang).
- 4 Meeting Room / Ruang Pertemuan (kapasitas 4-6 orang)



Gambar 2. 20 Meeting Room Hubud
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar

- 5 Skype Room (kapasitas 1 orang)



Gambar 2. 21 Skye Room Hubud

Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar

6 Fax, Fotocopy, Printer & Scanner



Gambar 2. 22 Area Servis Hubud

Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar

7 BitCoin machine.

8 Hubud Bookshare



Gambar 2. 23 Area Bookshare Hubud
Sumber : <https://bin.reisen/wp-content/uploads/2017/01/Coworking-space-ubud-hubud-8.jpg>

9 Café Living Food Lab

10 Kitchen (Self Treat)



Gambar 2. 24 Area Dapur Hubud
Sumber : Prayanti, Cynthia Indah. 2016. Co-working Space di Kota Denpasar

11 Locker.

12 Weekly Events / acara mingguan (Business Coach, Skill Sharing, Yoga, Bali Bungkus, Member Lunch/Social Hour, Cinta Bahasa Course).

2.3.2 Ekologi Coffee & Co-Working Space

- *Gambaran umum*

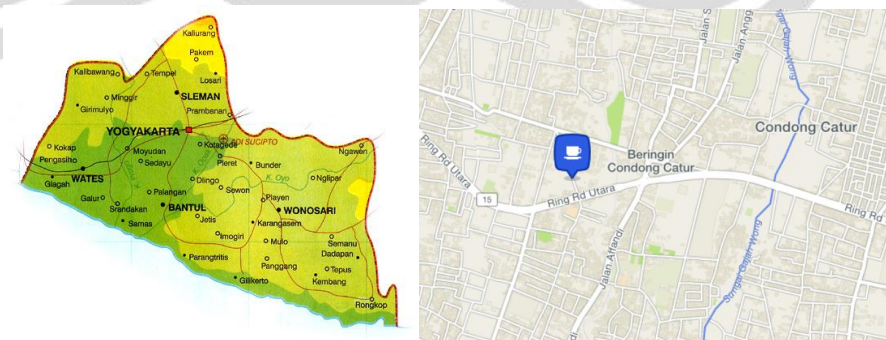
Ekologi Desk & Coffee merupakan salah satu *coworking space* yang konsepnya dipadukan dengan sebuah café. Terletak di Yogyakarta, Ekologi Desk & Coffee diresmikan pada awal bulan Mei 2017. Seperti *coworking space* pada umumnya, Ekologi Desk & Coffee merupakan tempat yang menyediakan sarana untuk melakukan diskusi, mengerjakan tugas secara berkelompok maupun individu, dan meeting sembari menyantap menu yang ada. Ruangan pada Ekologi Desk & Coffee pun sangat fleksibel dalam menampung kegiatan-kegiatan tersebut.



Gambar 2. 25 Ekologi Desk & Coffee

sumber : https://3.bp.blogspot.com/-lp_g4JTda3M0/WSXOJpUEO-I/AAAAAAAAAGw4/Cgt-l_fZUAIGeScOjFrrIOuNecSWVSUwCLcB/s1600/judu%2Bekologi.jpg

- *Lokasi*



Ekologi Desk & Coffee terletak di Jl. Pandean Sari No.4, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah

tersebut dekat dengan jalan utama Ring Road Utara namun meskipun begitu, tempatnya cukup sepi sehingga nyaman untuk bekerja.

- *Tinjauan non arsitektural*

Ekologi Desk & Coffee memiliki jam operasi yang sama di setiap harinya, yaitu mulai dari hari Senin hingga Minggu yang dibuka pada pukul 10.00 WIB dan tutup pada pukul 24.00 WIB. *Ekologi Desk & Coffee* tidak menerapkan sistem member pada pengunjungnya, sehingga pemakaian ruang pada *Ekologi Desk & Coffee* sangat umum dimana siapapun yang sudah memesan makanan/ minuman dapat menggunakan tempat tersebut untuk melakukan aktivitasnya. Meskipun begitu terdapat pengecualian khusus untuk ruang diskusi, karena untuk memakai ruangan tersebut pengunjung harus melakukan registrasi dan pemesanan terlebih dahulu yang dikenakan biaya sebesar Rp. 100.000,00 untuk durasi pemakaian selama 3 jam. Untuk menu makannya, *Ekologi Desk & Coffee* menyediakan aneka menu coffee dan western food.



Gambar 2. 26 Order Area Ekologi Desk & Coffee

Sumber : [https://2.bp.blogspot.com/-](https://2.bp.blogspot.com/-ib5Gu2M1Q/WRCAyweHq5I/AAAAAAAAABBQ/0zejPO2UzW8EqPtGKFPUZwOnvxlTePpACEw/s1600/DSCF1631.JPG)

[ib5Gu2M1Q/WRCAyweHq5I/AAAAAAAAABBQ/0zejPO2UzW8EqPtGKFPUZwOnvxlTePpACEw/s1600/DSCF1631.JPG](https://2.bp.blogspot.com/-ib5Gu2M1Q/WRCAyweHq5I/AAAAAAAAABBQ/0zejPO2UzW8EqPtGKFPUZwOnvxlTePpACEw/s1600/DSCF1631.JPG)

- *Tinjauan arsitektural*

Sesuai dengan namanya, *Ekologi Desk & Coffee* mengusung tema lingkungan yang dekat dengan alam. Hal tersebut dapat dilihat dari *design interior*-nya yang bernuansa *industrial warehouse* dengan dinding ruangan yang hanya disemen, dan langit-langit ruangan yang cukup tinggi agar sinar matahari mudah masuk ke dalam ruangan. Sedangkan untuk konsep eksteriornya, *Ekologi Desk & Coffee* juga menggunakan konsep eksterior yang *rustic* dimana *view natural living* menjadi salah satu poin yang diutamakan (hanyamakan 2017).



Gambar 2. 27 Area Outdoor dan Indoor Ekologi

Sumber : [https://1.bp.blogspot.com/-](https://1.bp.blogspot.com/-dHlMybxeEWQ/WRCAi2ngu2I/AAAAAAAAABBBQ/NAXaEPGjLLA_r3I86fY_XahnSj-rX6sswCEw/s1600/DSCF1626.JPG)

[dHlMybxeEWQ/WRCAi2ngu2I/AAAAAAAAABBBQ/NAXaEPGjLLA_r3I86fY_XahnSj-rX6sswCEw/s1600/DSCF1626.JPG](https://1.bp.blogspot.com/-dHlMybxeEWQ/WRCAi2ngu2I/AAAAAAAAABBBQ/NAXaEPGjLLA_r3I86fY_XahnSj-rX6sswCEw/s1600/DSCF1626.JPG)

Ekologi Desk & Coffee terdiri atas dua lantai. Lantai pertama merupakan area yang lebih umum dan terdiri atas *space indoor*, *semi-indoor*, dan *outdoor*. Lantai pertama *Ekologi Desk & Coffee* cocok untuk dijadikan sebagai tempat ngopi yang asyik dan menjalani aktivitas perkuliahan serta pekerjaan yang santai. Sedangkan di lantai dua tersedia *space* yang lebih tenang sehingga cocok untuk digunakan sebagai tempat mengerjakan tugas. Di lantai ini juga disediakan meja yang dapat digunakan bersama oleh pengunjung yang datang secara individu/

perorangan. Untuk kapasitasnya sendiri, lantai 2 *Ekologi Desk & Coffee* kira-kira dapat menampung hingga 20 *costumers* (Gudeg.net 2017).

Dibangun menggunakan gaya yang industrialis, *Ekologi Desk & Coffee* menggunakan dominasi elemen kayu, kaca sebagai dinding, dan semen ekspos sebagai ciri khas bangunan café. Konsep menyatu dengan alam semakin diperkuat dengan banyaknya vegetasi dan penggunaan kaca pada bangunan yang lebar sehingga antara bagian indoor dan outdoor seakan tampak menyatu.



Gambar 2. 28 Area outdoor Ekologi yang bernuansa alam
Sumber : www.ernykurnia.com

Selain berfungsi sebagai tempat mengerjakan tugas sambil ngopi, *Ekologi Desk & Coffee* juga nyaman digunakan sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman. Apalagi untuk yang hobi fotografi karena *Ekologi Desk & Coffee* memiliki banyak *spot* dengan desain yang menarik sehingga menjadi nilai plus tersendiri bagi pengunjung yang datang. *Ekologi Desk & Coffee* menawarkan beberapa pilihan tempat sesuai keinginan pengunjungnya, mulai dari area *non smoking* hingga area luar yang sejuk dengan fasilitas meja serta *bean bag* yang nyaman.



Gambar 2. 29 Ruang Kerja Lantai 1 Ekologi
 Sumber : https://bonvoyagejogja.com/wp-content/uploads/2017/05/18513472_304592329970612_6368099137346338816_n.jpg



Gambar 2. 30 Ruang Kerja Semi Outdoor Ekologi
 Sumber : <http://reezkypradata.com/wp-content/uploads/2017/07/Ekologi-7.jpg>

- *Fasilitas*
 - *Indoor Workspace*



Gambar 2. 31 Ruang Kerja Indoor
<http://reezkypradata.com/wp-content/uploads/2017/07/Ekologi-3.jpg>



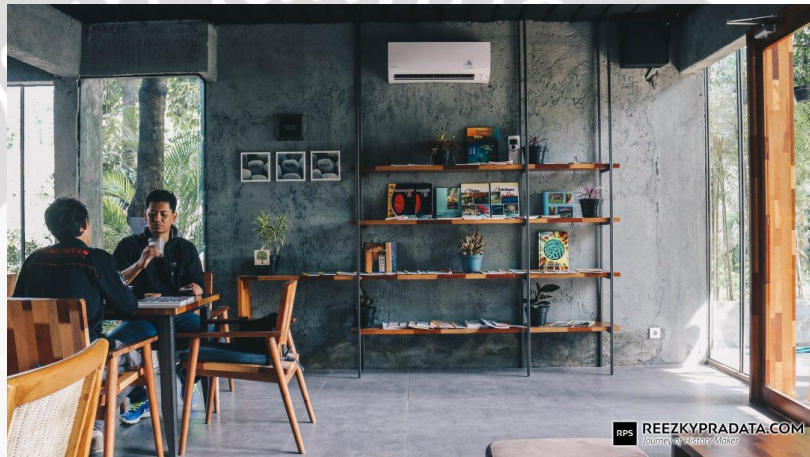
Gambar 2. 32 Ruang Kerja Indoor Lantai 2
 Sumber : dokumentasi pribadi

○ *Outdoor dan Semi Outdoor Workspace*



Gambar 2. 33 Ruang Kerja Semi Outdoor dan Outdoor Ekologi
 Sumber : <http://hanya-makan.blogspot.co.id/2017/05/>

- *Wifi*
- *Toilet*
- *Mushola*
- *Parkir*
- *Ruang Diskusi/ Meeting*
- *Bookshare*



Gambar 2. 34 Area Bookshare Ekologi
Sumber : reezkypradata.com